

Program Studi Profesi Ners Program Profesi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2024

**PENERAPAN TERAPI *BRANDT DAROFF* TERHADAP TINGKAT
VERTIGO DI RUANG IGD RSUD dr. SOEHADI PRIJONEGORO
SRAGEN**

Adinda Kusumastuti¹⁾, Muhamad Nur Rahmad²⁾

¹⁾Mahasiswa program studi profesi ners program profesi universitas kusuma husada
surakarta

Email : adindakusumastuti683@gmail.com

²⁾Dosen program studi sarjana keperawatan dan profesi ners universitas kusuma husada
surakarta

ABSTRAK

Latar belakang : Vertigo merupakan sensasi pusing berputar atau lingkungan sekitar seolah bergerak disertai mual muntah dan gangguan keseimbangan. Secara umum vertigo sering terjadi disebabkan oleh stress yang berlebihan dan perubahan pergerakan yang cepat. Vertigo memerlukan penanganan yang cepat dan tepat agar penderitanya tidak mengalami sakit yang lebih parah. Pengobatan dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Salah satu terapi non farmakologi yang dapat dilakukan untuk mengurangi vertigo yaitu dengan terapi *brandt daroff*.

Skenario kasus : Studi kasus ini yaitu asuhan keperawatan pada pasien dengan vertigo di ruang IGD RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Subjek studi kasus ini yaitu Ny. P dengan tingkat vertigo sedang dengan keluhan nyeri kepala disertai pusing berputar, keringat dingin dan pandangan melayang. Pengukuran tingkat vertigo menggunakan lembar *VSS-SF (Vertigo Symptom Scale-Short Form)*

Strategi penelusuran bukti : Pencarian jurnal dilakukan menggunakan database *pubmed*, *research gate* dan *google scholar* menggunakan kata kunci PICO didapatkan 4 artikel yang sesuai dengan kriteria.

Pembahasan : Studi kasus ini menunjukkan setelah dilakukan terapi *brandt daroff* pada subjek studi kasus yang dilakukan sebanyak 5 siklus selama 10 menit didapatkan hasil adanya penurunan skala tingkat vertigo yang awalnya 22 (sedang) menjadi 18 (ringan).

Kesimpulan : Penerapan terapi *brand daroff* dapat mengurangi tingkat vertigo pada pasien dengan vertigo di Ruang IGD RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

Kata Kunci : *Brandt Daroff*, Tingkat Vertigo

Daftar Pustaka : 21 (2018-2024)

PENDAHULUAN

Vertigo adalah suatu gejala atau sensasi di mana seseorang atau benda disekitarnya tampak bergerak atau berputar, dan biasanya disertai rasa mual dan kehilangan keseimbangan (Natasya et al., 2023). Secara umum, stres yang berlebihan atau perubahan gerakan yang tiba-tiba merupakan penyebab paling umum dari vertigo (Malasari et al., 2023). Prevalensi vertigo pada usia 18 hingga 79 tahun di Jerman diperkirakan sebesar 30%, dengan 24% disebabkan oleh gangguan keseimbangan. Prevalensi vertigo di Amerika karena disfungsi vestibular ialah sekitar 35% populasi dengan umur 40 tahun keatas. Angka kejadian vertigo di Indonesia pada tahun 2020 sangat tinggi sekitar 50% dari orang tua yang berumur 75 tahun, pada tahun 2022, 50% dari usia 40-50 tahun (Septidianti & Sari, 2023).

Keluhan yang dirasakan penderita vertigo merupakan tanda dan gejala dari vertigo itu sendiri, pada umumnya penderita vertigo sering mengeluh pusing, rasa berputar baik dirinya sendiri atau lingkungan, kadang juga disertai mual muntah, berkeringat, kepala terasa ringan atau enteng, rasa tidak seimbang, berkunang kunang, perubahan denyut nadi dan tekanan darah. Gejala ini biasa terjadi dalam satu menit atau jam, dapat bersifat konstan atau kadang-kadang (Malasari et al., 2023).

Vertigo apabila tidak segera ditangani akan mengakibatkan penderitanya mengalami sakit yang lebih parah. Penatalaksanaan vertigo dibagi menjadi dua yaitu terapi farmakologi dan terapi non farmakologi atau terapi fisik. Orang yang menderita vertigo biasanya mengonsumsi obat untuk meredakan gejala vertigo, namun obat yang diminumnya dapat menimbulkan efek samping. Tujuan pengobatan non farmakologi adalah untuk mengurangi atau menghilangkan

rasa pusing sekaligus meminimalkan efek samping obat, sehingga mencapai kualitas hidup yang maksimal tergantung perjalanan penyakitnya. Salah satu terapi non farmakologi yang dapat dilakukan untuk mengurangi pusing adalah terapi rehabilitasi vestibular salah satunya *Brandt Daroff* (Farida et al., 2024).

Terapi *brandt daroff* adalah salah satu bentuk terapi fisik vestibular yang dapat melancarkan aliran darah keotak yang mana dapat memperbaiki tiga sistem sensori yaitu sistem pengelihatannya, sistem keseimbangan, dan sistem sensori umum yang merupakan sistem sensor gerak, tekanan dan posisi (Rahmadani et al., 2024). Tujuan utama terapi *brandt daroff* pada vertigo adalah untuk mengurangi atau menghilangkan sensasi pusing sekaligus meminimalkan efek samping obat, sehingga mencapai kualitas hidup yang optimal sesuai perjalanan penyakit

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 – 14 Mei 2024 di Ruang IGD RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen didapatkan dari hasil wawancara dengan pasien dengan vertigo mengatakan untuk mengatasi vertigo hanya dengan minum obat saja dan belum mengenal terapi *brandt daroff*. Hal ini menjadi latar belakang peneliti melakukan intervensi *brandt daroff* dan dapat diterapkan pada pasien vertigo. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik dan ingin menerapkan Terapi *Drand Daroff* Terhadap Tingkat Vertigo di Ruang IGD RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

METODOLOGI STUDI KASUS

Studi kasus ini dilaksanakan di Ruang IGD RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen tanggal 30 Mei – 11 Juni 2024. Dalam menyusun studi kasus ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari

pengkajian, prioritas masalah, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Subjek studi kasus ini yaitu satu orang pasien dengan tingkat vertigo sedang. Fokus studi kasus ini yaitu asuhan keperawatan pada pasien dengan vertigo terkait dengan tingkat vertigo dengan intervensi terapi *brandt daroff*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat vertigo yaitu lembar *Vertigo Symptom Scale – Short Form (VSS – SF)*.

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di Ruang IGD RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen pasien dengan vertigo yaitu Ny. P. Pada hari Kamis, 6 Juni 2024 Jam 16.40Wib pasien datang ke IGD RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen dengan keluhan nyeri kepala disertai pusing berputar, keringat dingin, dan pandangan melayang, pasien mengatakan sempat pingsan tadi pagi karena pusing yang dialaminya. Pasien juga mengatakan badan terasa lemas. Pasien tampak meringis, TD 144/80 mmHg, HR 83 x/menit, RR:22x/menit, Suhu36,8°C.

Hasil pengkajian nyeri (PQRST) didapatkan hasil P : pasien mengatakan penyebab nyeri karena vertigo kambuh, Q : pasien mengatakan nyeri dirasakan seperti terimpa benda berat disertai pusing berputar, R : nyeri pada kepala, S : skala 5, T : pasien mengatakan nyeri dirasakan terus menerus kurang lebih 30 menit. Hasil pengkajian tingkat vertigo menunjukkan hasil vertigo sedang dengan skor 22 dengan menggunakan lembar *Vertigo Symptom Scale- Short Form (VSS SF)*.

Berdasarkan hasil dari analisa data pada kasus Ny. P didapatkan diagnosa keperawatan berdasarkan acuan dari Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) yaitu Nyeri akut (D.0077) berhubungan dengan agen

pencedera fisiologis, Intoleransi Aktifitas (D.0056) berhubungan dengan kelemahan dan Risiko jatuh (D.0143) dibuktikan dengan Gangguan keseimbangan.

Intervensi yang dilakukan untuk masalah nyeri akut berhubungan agen pencedera fisiologis yaitu setelah diberikan tindakan keperawatan selama 1x7 jam diharapkan tingkat nyeri menurun (L.08066) dengan kriteria hasil : keluhan nyeri menurun, meringis menurun, dan gelisah menurun.

Intervensi yang dilakukan untuk mengurangi tingkat nyeri yaitu Manajemen Nyeri (I. 08238) yang terdiri dari Observasi : Monitor lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, skala nyeri, faktor yang memperberat dan memperingan nyeri. Terapeutik : Berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (Terapi *brandt daroff*), kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri. Edukasi : Jelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri, strategi meredakan nyeri, Ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri Kolaborasi : pemberian analgetik.

Intervensi yang dilakukan untuk masalah intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan yaitu setelah diberikan tindakan keperawatan selama 1x7 jam diharapkan toleransi aktivitas meningkat (L.05047) dengan kriteria hasil : kemudahan dalam melakukan aktivitas sehari hari meningkat, perasaan lemah menurun, tekanan darah membaik.

Intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan toleransi aktivitas yaitu Manajemen Energi (I.05178) yang terdiri dari Observasi : Identifikasi gangguan fungsi tubuh yang mengakibatkan kelelahan, monitor kelelahan fisik dan emosional. Terapeutik : Sediakan lingkungan nyaman dan rendah stimulus. Edukasi : Anjurkan melakukan aktivitas secara bertahap

Intervensi yang dilakukan untuk masalah risiko jatuh berhubungan dengan gangguan keseimbangan yaitu setelah diberikan tindakan keperawatan selama 1x7 jam diharapkan tingkat jatuh menurun (L.14138) dengan kriteria hasil : jatuh saat berdiri menurun, jatuh saat berjalan menurun.

Intervensi yang dilakukan untuk menurunkan tingkat jatuh yaitu Pencegahan jatuh (I.14540) yang terdiri dari Observasi : Identifikasi faktor resiko jatuh setidaknya sekali setiap shift, Identifikasi risiko jatuh menggunakan skala , Terapeutik : Pastikan roda tempat tidur selalu dalam kondisi terkunci, Atur tempat tidur mekanis pada posisi terendah, Pasang handrall tempat tidur. Edukasi : Anjurkan menggunakan alas kaki yang tidak licin, Ajarkan berkonsentrasi untuk menjaga keseimbangan tubuh

Implementasi keperawatan yang dilakukan penulis adalah melakukan latihan terapi brandt daroff yang dilakukan sebanyak 5 siklus selama 10 menit. Terapi *brandt daroff* diawali dengan memposisikan pasien duduk di tepi tempat tidur dengan kaki menjuntai, tengokkan kepala 45 derajat ke satu arah (kiri) lalu baringkan tubuh ke arah sebaliknya (kanan) dengan kondisi kepala masih menengok kearah sebaliknya, pertahankan posisi ini selama 30 detik, setelah itu pasien duduk kembali selama 30 detik dengan pandangan lurus kedepan. Tengokkan kepala 45 derajat ke satu arah (kanan) lalu baringkan tubuh ke arah sebaliknya (kiri) dengan kondisi kepala masih menengok kearah sebaliknya, pertahankan posisi ini selama 30 detik, posisikan pasien untuk duduk kembali selama 30 detik dengan pandangan lurus kedepan. Ulangi terapi ini sebanyak 5 siklus selama 10 menit dan dilakukan sebanyak 3kali sehari.

Setelah dilakukan penerapan terapi *brandt daroff* selanjutnya melakukan evaluasi dengan cara melihat respon

serta melakukan pengkajian ulang tingkat vertigo menggunakan lembar *VSS-SF* pada subjek studi kasus. Respon setelah melakukan terapi *brandt daroff*, subjek mengatakan nyeri dan pusing berputar berkurang, pandangan melayang berkurang dan keringat dingin sudah tidak ada.

Berdasarkan hasil studi kasus sebelum diberikan terapi *brandt daroff* pada Ny. P dengan vertigo terlebih dahulu diobservasi untuk melihat tingkat vertigo yang dialami menggunakan lembar *vertigo symptom scale short form(VSS SF)* didapatkan hasil tingkat vertigo sedang dengan skor 22. Setelah dilakukan terapi *brandt daroff* dengan benar sesuai SOP dan dilakukan 5 siklus selama 10 menit didapati tingkat vertigo pada Ny.P berkurang dari yang awalnya vertigo sedang dengan skor 22 menjadi vertigo ringan dengan skor 18.

Penurunan tingkat vertigo dikatakan berhasil apabila nilai kuisioner mengalami perubahan lebih dari 3 angka dari sebelumnya dan kuisioner ini dapat digunakan untuk menilai keberhasilan rehabilitasi vestibular atau terapi yang digunakan (Malasari et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Maliya, 2022) Pada gejala vertigo sebelum dilaksanakan terapi *brandt daroff* sebagian besar pasien vertigo mengalami gejala vertigo sedang dengan jumlah 10 pasien vertigo dan mengalami penurunan sesudah dilaksanakan terapi *brandt daroff* menjadi sebagian besar ringan dengan jumlah 10 pasien vertigo. Hal ini menunjukkan bahwa terapi *brandt daroff* bisa mengurangi vertigo. Terapi *brandt daroff* juga sangat efektif, mudah dan juga melancarkan aliran darah ke otak maka tubuh menjadi rileks serta mengurangi stress. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan diatas bahwa pada pasien vertigo yang mengalami gejala vertigo sedang sebagian besar menurun menjadi gejala vertigo ringan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tjahjono et al., 2023) dengan judul Pengaruh Terapi *Brandt Daroff* Terhadap Tingkat Vertigo Pada Lansia Di Posyandu Lansia Bestari Maharani Pondok Benowo Indah Surabaya didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan terapi *brandt daroff* diperoleh tingkat vertigo lansia mengalami penurunan, dengan adanya terapi *brandt daroff* yang diberikan responden merasa tenang, pikiran menjadi relaks walaupun dalam keadaan kelemahan tubuh, mudah kelelahan, kekakuan pada ekstremitas, klien merasa siap melakukan terapi *Brandt Daroff* untuk menurunkan vertigo.

Terapi *brandt daroff* mempunyai manfaat dan keuntungan dari terapi fisik lainnya yakni mempercepat kesembuhan pada vertigo serta mencegah kekambuhan tanpa harus mengkonsumsi obat-obatan. Terapi *brandt daroff* bisa dilaksanakan dengan aman tanpa didampingi seorang praktisi yang terlatih (Gunadi et al., 2021). Pada pasien yang diberikan latihan *Brandt Daroff*, dapat mempengaruhi pelepasan debris dari cupula kanal posterior dan berpindah menjauhi cupula selama gerakan kepala. Selain itu juga mengurangi respon sistem saraf ke sinyal dari kanal posterior dan melatih meningkatkan kemampuan keseimbangan (Zuryaty & Lutfi, 2020).

Berdasarkan hasil studi kasus yang sudah dilakukan, peneliti berpendapat bahwa terapi *brandt daroff* dapat menurunkan tingkat vertigo pada pasien dengan vertigo, dengan adanya terapi *brandt daroff* yang diberikan responden merasa tenang, pikiran menjadi relaks walaupun tubuh dalam keadaan lemas, klien merasa siap melakukan terapi *Brandt Daroff* untuk menurunkan vertigo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari studi kasus dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat Vertigo pada Ny.P sebelum dilakukan terapi *brandt daroff* pada kategori vertigo sedang dengan skor 22.
2. Tingkat Vertigo pada Ny.P setelah dilakukan terapi *brandt daroff* pada kategori vertigo ringan dengan skor 18.
3. Penerapan terapi *brandt daroff* dapat mengurangi tingkat vertigo pada Ny.P yang mengalami vertigo di Ruang IGD RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan
Hasil studi kasus ini dapat menambah informasi dan masukan agar terapi *brandt daroff* dapat menjadi salah satu intervensi mandiri yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk mengurangi tingkat vertigo pada pasien vertigo.
2. Bagi Pasien
Hasil studi kasus ini dapat menambah wawasan pasien tentang bagaimana cara menurunkan tingkat vertigo dengan terapi *brandt daroff*
3. Bagi Peneliti
Hasil studi ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan ilmu yang sudah didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, Yitno, S., & Bayunata, N. (2024). Pengaruh Terapi Brandt Daroff Exercise terhadap Keluhan Pusing pada Pasien dengan Vertigo di Puskesmas Kecamatan Tanggunggunung. *Care Journal*, 3(1), 18–23. <https://doi.org/10.35584/carejourn.1.v3i1.167>.
- Gunadi, Sulisetyawati, S. D., & Saelan. (2021). Pengaruh Posisi Brandt Daroff Terhadap Mual Muntah Pada Pasien Vertigo Di Igd Klinik Griya Medika Utama Karanganyar.

- Program Studi Keperawatan
Program Sarjana Fakultas Ilmu
Keperawatan Universitas Kusuma
Husada Surakarta, 48, 1–9.*
- Malasari, D., Damayanti, D., & Chloranyta, S. (2023). Asuhan Keperawatan pada Pasien Vertigo Menggunakan Terapi Brandt Darroff untuk Mengurangi Tingkat Vertigo (Nursing Care of Vertigo Patients Using Brandt Darroff Therapy to Reduce Vertigo Levels). *Ners Akademika, 1*(2), 59–67.
- Maliya, R. (2022). Efektivitas Terapi Brandt Daroff Terhadap Penurunan Gejala Vertigo. *Repositori Stikes Ngudi Husada Madura, 2–20.*
- Natasya, T., Kartikasari, D., & Faizah, N. (2023). Hubungan Penerapan Teknik Brand Daroff Pada Pasien Dengan Vertigo Di Ruang Sulaiman 4 Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. *MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL, 3*(12), 3936–3941.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i12.11620>
- Rahmadani, S., Harison, N., & Ardiansyah, F. (2024). *PENGARUH TERAPI BRANDT DAROFF TERHADAP MUAL MUNTAH PADA PASIEN VERTIGO. 4*(1).
- Septidianti, C., & Sari, Y. I. P. (2023). Aplikasi Terapi Brandt Daroff Exercise Terhadap Penurunan Gangguan Keseimbangan Pada Pasien Yang Mengalami Vertigo. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan (JIIKES), 9*(2).
- Tjahjono, H. D., M.Nancye, P., Ceilla, & Siagian, M. L. (2023). Pengaruh Terapi Brandt Daroff Terhadap Tingkat Vertigo Pada Lansia Di Posyandu Lansia Bestari Maharani Pondok Benowo Indah Surabaya. *Jurnal Keperawatan, 12*(2), 18–24.
- Zuryaty, & Lutfi, M. (2020). *PENGARUH LATIHAN BRANDT DAROFF TERHADAP VERTIGO SYMPTOM SCALE-SHORT FORM (VSS-SF) PADA PENDERITA VERTIGO. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan, 11*(03).